

## Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini

Liana Lumbantoruan<sup>1\*</sup>, Ahmad Nasir<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [lianalumbantoruan05@mail.com](mailto:lianalumbantoruan05@mail.com)

**Abstract.** *Educational Play Tools (EPT) are learning media designed to support children's development through play activities. Early childhood is a critical period for growth and development, requiring appropriate stimulation to optimize various developmental aspects. This article aims to examine the utilization of Educational Play Tools in developing early childhood abilities. The method used in this article is a literature study by reviewing various books, journals, and scientific articles related to educational play tools and early childhood education. The discussion shows that Educational Play Tools provide significant benefits in developing cognitive, language, physical-motor, social-emotional, and creative abilities of children. Through the use of EPT, children can learn actively, explore their environment, solve problems, communicate effectively, and interact with others in enjoyable learning situations. However, several challenges remain, including limited facilities, lack of teacher competence in utilizing EPT, and insufficient parental involvement in supporting educational play activities. Therefore, collaboration among teachers, parents, and educational institutions is needed to optimize the use of Educational Play Tools. Proper utilization of EPT can support holistic and balanced child development, thereby helping achieve the goals of early childhood education.*

**Keywords:** *Child Development; Early Childhood; Early Childhood Education; Educational Play Tools; Learning Media.*

**Abstrak.** Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak melalui kegiatan bermain. Anak usia dini berada pada masa penting pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan berbagai aspek kemampuannya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Alat Permainan Edukatif dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan alat permainan edukatif dan pendidikan anak usia dini. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Alat Permainan Edukatif memberikan manfaat yang besar dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, dan kreativitas anak. Melalui penggunaan APE, anak dapat belajar secara aktif, mengeksplorasi lingkungan, memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik, serta berinteraksi dengan orang lain dalam suasana belajar yang menyenangkan. Namun, pemanfaatan APE masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana, kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan APE, dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan bermain edukatif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan APE. Pemanfaatan APE yang tepat dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan seimbang sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai dengan lebih optimal.

**Kata kunci:** Alat Permainan Edukatif; Media Pembelajaran; Pendidikan Anak Usia Dini; Perkembangan Anak; Usia Dini.

### 1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara cepat. Masa ini dikenal sebagai golden age atau masa emas karena berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, agama, serta fisik-motorik berkembang dengan sangat pesat (Lubis et al., 2025). Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam memberikan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Proses pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, salah satunya adalah bermain. Bagi anak, bermain bukan hanya sekadar aktivitas untuk mengisi waktu luang, tetapi juga merupakan sarana belajar yang efektif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman baru (Alisia Zahro'atul Baroroh & Ani Ani, 2026; Suryana, 2021).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam mendukung kegiatan belajar melalui bermain adalah Alat Permainan Edukatif (APE) (Siti Alifah Susviani et al., 2025). Alat Permainan Edukatif merupakan berbagai jenis permainan yang dirancang untuk memberikan nilai pendidikan dan membantu mengembangkan berbagai kemampuan anak. APE dapat berupa puzzle, balok susun, kartu huruf dan angka, permainan konstruksi, serta berbagai media pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Arumsari et al., 2024; Euis Kusumarini & Andi Aslindah, 2021).

Penggunaan APE dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Melalui APE, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, melatih koordinasi motorik, serta membangun kemampuan sosial dan komunikasi. Selain itu, penggunaan alat permainan edukatif juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak karena proses pembelajaran berlangsung secara aktif, menarik, dan menyenangkan (Devi Silvia Dewi et al., 2023; Durrotus Shoimah et al., 2026; Zahra & Siregar, 2024).

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana permainan edukatif, kurangnya pemanfaatan APE secara maksimal oleh pendidik, serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya penggunaan media bermain dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan anak (Permata et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan Alat Permainan Edukatif menjadi salah satu upaya penting dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini. Oleh karena itu, artikel ini membahas bagaimana pemanfaatan APE dapat membantu mengoptimalkan perkembangan berbagai aspek kemampuan anak sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara lebih efektif dan menyenangkan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pemanfaatan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan penggunaan alat permainan edukatif. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, menganalisis, serta mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran alat permainan edukatif dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif sehingga menghasilkan pembahasan yang sistematis sesuai dengan tujuan penulisan artikel.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Alat Permainan Edukatif (APE)**

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan segala bentuk alat permainan yang dirancang dan digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak sekaligus membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. APE tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang dapat merangsang perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, kreativitas, serta moral anak usia dini. Melalui penggunaan APE, proses belajar dapat berlangsung secara lebih aktif dan bermakna karena anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan bermain (Aslindah, 2027).

Pada dasarnya, APE dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, alat permainan yang digunakan harus aman, menarik, sesuai dengan usia anak, mudah digunakan, serta mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi. APE dapat berupa permainan modern maupun permainan sederhana yang dibuat dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, seperti balok susun, puzzle, kartu angka dan huruf, boneka, permainan peran, serta berbagai alat permainan hasil karya guru maupun orang tua.

Penggunaan APE dalam pendidikan anak usia dini didasarkan pada prinsip belajar sambil bermain. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep pembelajaran ketika disajikan melalui aktivitas yang menyenangkan. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan daya imajinasi, melatih koordinasi gerak, serta membangun keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa

(Ah, 2018). Oleh karena itu, APE menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini.

Selain itu, APE memiliki fungsi sebagai sarana stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Penggunaan alat permainan edukatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri anak, serta mendorong anak untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan APE yang tepat dapat membantu mengoptimalkan potensi dan kemampuan anak sejak usia dini sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

### **Manfaat Alat Permainan Edukatif bagi Anak Usia Dini**

Alat Permainan Edukatif (APE) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang terarah, anak memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Penggunaan APE menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak yang cenderung belajar melalui aktivitas bermain (Mulyati et al., 2026).

Salah satu manfaat utama APE adalah membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak. Melalui permainan seperti puzzle, balok susun, dan permainan berhitung, anak belajar mengenal bentuk, warna, ukuran, pola, serta hubungan sebab-akibat. Aktivitas tersebut dapat melatih kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, berkonsentrasi, dan meningkatkan daya ingat anak. Dengan demikian, kemampuan berpikir anak dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan usianya (Mariati & Ayuningrum, 2025).

Selain mengembangkan kemampuan kognitif, APE juga berperan dalam meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak. Permainan yang melibatkan aktivitas menyusun, memasang, memindahkan, atau menggenggam benda dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan serta memperkuat otot-otot kecil pada jari anak. Sementara itu, permainan yang melibatkan gerakan tubuh dapat membantu perkembangan motorik kasar, keseimbangan, dan kelincahan anak. Kemampuan motorik yang baik sangat penting sebagai dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari (Syafa'ah et al., 2025).

APE juga memberikan manfaat dalam perkembangan bahasa anak. Melalui permainan kartu bergambar, boneka tangan, permainan peran, dan berbagai aktivitas interaktif lainnya, anak terdorong untuk berkomunikasi, mengungkapkan pendapat, serta menambah kosakata baru. Interaksi yang terjadi selama bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa dengan lebih baik (Susanti et al., 2026).

Pada aspek sosial dan emosional, APE membantu anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Ketika bermain bersama teman, anak belajar bekerja sama, berbagi, menghargai pendapat orang lain, serta mematuhi aturan permainan. Selain itu, anak juga belajar mengendalikan emosi, bersabar menunggu giliran, dan menerima kemenangan maupun kekalahan. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan sosial anak di masa depan.

Manfaat lainnya adalah meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Berbagai jenis APE memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menciptakan sesuatu, dan mengekspresikan ide-idenya secara bebas. Misalnya, melalui permainan balok, anak dapat membangun berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. Kegiatan semacam ini dapat menumbuhkan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir inovatif sejak usia dini.

Selain itu, penggunaan APE dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat anak merasa senang dan tidak mudah bosan. Suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong anak untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif.

Dengan demikian, Alat Permainan Edukatif memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini, baik dari aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, maupun kreativitas. Oleh karena itu, pemanfaatan APE dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan secara optimal agar perkembangan anak dapat berlangsung secara menyeluruh dan seimbang.

### **Pemanfaatan APE dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini**

Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang terarah dan sesuai dengan tujuan perkembangan anak. APE digunakan sebagai media stimulasi yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Penggunaan APE yang tepat dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang pada dasarnya senang bermain dan bereksplorasi.

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif, APE dapat dimanfaatkan melalui permainan puzzle, balok susun, permainan bentuk geometri, dan permainan angka. Melalui permainan tersebut, anak belajar mengenal warna, bentuk, ukuran, pola, serta mengembangkan kemampuan mengelompokkan dan mengurutkan benda. Selain itu, anak juga dilatih untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan sederhana. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APE mampu membantu perkembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep dasar pada anak usia dini (Fitriyani et al., 2025).

Pada aspek bahasa, APE dapat dimanfaatkan melalui kartu huruf, kartu bergambar, boneka tangan, dan permainan peran. Kegiatan tersebut membantu anak mengenal huruf, memperkaya kosakata, melatih kemampuan berbicara, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Penggunaan APE yang berkaitan dengan keaksaraan juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal simbol-simbol bahasa pada anak usia dini.

Dalam pengembangan kemampuan fisik dan motorik, APE digunakan untuk melatih koordinasi gerakan tubuh dan keterampilan tangan anak. Permainan seperti menyusun balok, meronce, memasukkan benda ke dalam pola tertentu, atau permainan luar ruangan dapat membantu perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Aktivitas tersebut juga meningkatkan ketangkasan, keseimbangan, serta koordinasi antara mata dan tangan (Astini et al., 2017).

Selain itu, APE berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak. Melalui permainan kelompok, anak belajar bekerja sama, berbagi, menghargai teman, menaati aturan, dan mengendalikan emosi. Kegiatan bermain bersama memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga kemampuan bersosialisasi dan rasa percaya diri dapat berkembang dengan baik.

Pemanfaatan APE juga dapat mendorong kreativitas dan imajinasi anak. Ketika anak diberikan kesempatan untuk membangun bentuk dari balok, bermain peran, atau menciptakan karya dari berbagai bahan sederhana, mereka belajar mengekspresikan ide dan gagasan secara bebas. Kreativitas yang berkembang melalui kegiatan bermain akan membantu anak menjadi lebih inovatif, mandiri, dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi belajar (Luvita & Rahma, 2025).

Dengan demikian, pemanfaatan APE dalam pembelajaran anak usia dini memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan berbagai aspek kemampuan anak, baik kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, maupun kreativitas. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memanfaatkan APE secara optimal agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mampu mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

### **Tantangan dalam Pemanfaatan APE**

Meskipun Alat Permainan Edukatif (APE) memiliki banyak manfaat dalam mendukung perkembangan anak usia dini, pemanfaatannya dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, maupun faktor lingkungan sekolah dan keluarga. Apabila tidak diatasi

dengan baik, berbagai kendala tersebut dapat mengurangi efektivitas penggunaan APE dalam mendukung perkembangan anak (Indrawati et al., 2025).

Salah satu tantangan yang sering ditemukan adalah keterbatasan jumlah dan variasi APE yang tersedia di lembaga PAUD. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menyediakan berbagai jenis alat permainan edukatif sesuai kebutuhan perkembangan anak. Akibatnya, anak kurang memperoleh pengalaman belajar yang beragam dan guru memiliki keterbatasan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Zulfa & Wahidi, 2026).

Tantangan berikutnya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan APE secara optimal. Sebagian pendidik masih menggunakan APE hanya sebagai alat bermain tanpa mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran tertentu. Padahal, penggunaan APE yang efektif memerlukan perencanaan yang baik agar setiap kegiatan bermain dapat memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan yang ingin dicapai (Fransiska, 2022).

Selain itu, keterbatasan kreativitas dalam pembuatan APE juga menjadi kendala. Banyak guru masih bergantung pada APE yang dibeli dari toko dan belum memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Padahal, berbagai barang bekas seperti kardus, botol plastik, stik es krim, dan kertas dapat diolah menjadi alat permainan edukatif yang menarik dan bermanfaat bagi anak. Kurangnya kreativitas ini sering kali disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam membuat APE secara mandiri (Hasanah et al., 2022).

Tantangan lainnya berkaitan dengan kondisi dan kelayakan APE. Beberapa alat permainan yang tersedia di sekolah mengalami kerusakan akibat penggunaan yang terus-menerus atau kurangnya perawatan. APE yang tidak layak digunakan dapat mengurangi minat anak untuk bermain bahkan berpotensi membahayakan keselamatan mereka. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengecekan kondisi APE secara berkala perlu dilakukan agar alat permainan tetap aman dan nyaman digunakan.

Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan APE di rumah juga masih menjadi tantangan. Sebagian orang tua belum memahami pentingnya permainan edukatif sebagai sarana belajar anak sehingga lebih menekankan pembelajaran akademik dibandingkan kegiatan bermain. Padahal, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar stimulasi perkembangan anak dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah. Guru perlu diberikan pelatihan mengenai penggunaan dan

pembuatan APE, sekolah perlu meningkatkan ketersediaan sarana permainan yang memadai, serta orang tua perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya bermain sebagai bagian dari proses belajar anak. Dengan demikian, pemanfaatan APE dapat dilakukan secara optimal dan mampu mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan media pembelajaran yang penting dalam pendidikan anak usia dini karena mampu menggabungkan kegiatan bermain dan belajar secara menyenangkan. Pemanfaatan APE dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, meliputi kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, serta kreativitas. Melalui penggunaan APE, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang cenderung belajar melalui bermain.

Penggunaan APE yang tepat dapat meningkatkan minat belajar, rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, APE juga membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara optimal.

Meskipun demikian, pemanfaatan APE masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana, kurangnya kreativitas dalam pembuatan media, serta minimnya pemahaman mengenai penggunaan APE yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan APE dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pemanfaatan yang tepat dan berkelanjutan, APE dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara menyeluruh dan seimbang.

#### DAFTAR REFERENSI

- Arumsari, A. D., Setyawan, D., Dzulkifli, D., & Marini, M. (2024). Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini (AUD) melalui alat permainan edukatif (APE) papan berhitung. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 7(2), 164–170. <https://doi.org/10.31293/mv.v7i2.8314>
- Aslindah, A. (2027). *Alat permainan edukatif: Media stimulus anak jadi aktif dan kreatif*. Kaaffah Learning Center.
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15678>

- Baroroh, A. Z., & Ani, A. (2026). Strategi guru menggunakan teori belajar sosial untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.55606/jurripen.v5i1.7764>
- Dewi, D. S., et al. (2023). Upaya peningkatan kreativitas guru PAUD dalam pembuatan alat permainan edukatif di TK Sejahtera Desa Cisarua. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i1.696>
- Fitriyani, L. F., Palenewen, E., & Satriana, M. (2025). Pengaruh bermain geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 464–472. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1019>
- Fransiska, F. (2022). Kompetensi pedagogik guru TK dalam penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada proses pembelajaran. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.1198>
- Hasanah, U., Kisno, K., Aneka, A., Rizqiyani, R., Sari, E. M. R., Ansory, A. L., & Indriyani, F. (2022). Pelatihan pembuatan alat permainan edukatif berbasis bahan bekas bagi guru. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.213>
- Indrawati, N. P. V., Ningsih, S., Darmayasa, I. P., Hanifah, L., & Laksmi, N. M. S. (2025). Alat permainan edukatif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran anak usia dini. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.103959>
- Kusumarini, E., & Aslindah, A. (2021). Sosialisasi memotivasi minat belajar dalam perkembangan peserta didik usia 5 dan 6 tahun dengan media APE (alat permainan edukatif) di TK Darul Falah Samarinda Utara tahun 2019. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v1i4.251>
- Lubis, R., Hasana, T. F., Hrp, P. H., Lubis, I. N. A. B., Siagian, A. A., Khairani, Y. D., & Saputra, M. E. (2025). Karakteristik perkembangan anak usia sekolah TK (0–5) tahun. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1227>
- Luvita, Z. O., & Rahma, A. (2025). Upaya guru meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK ABA Sekampung Lampung Timur. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1). <https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.29166>
- Mariati, D., & Ayuningrum, D. (2025). Pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun di PAUD Lobi-Lobi Jakarta. *IJIGAEed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 6(2), 160–168. <https://doi.org/10.32332/472wd043>
- Mulyati, M., Irwanto, R., Jati, B. K., & Marsita, J. (2026). Peningkatan perkembangan emosi anak usia dini melalui penggunaan alat peraga edukatif di Desa Singasari, Jonggol, Jawa Barat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 17(1), 6–11. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v17i1.24912>
- Permata, R. A., Asry, W., & Sipayung, S. A. B. (2025). Pembuatan alat permainan edukatif (APE) dari bahan bekas untuk guru di TK Al-Insani Tembung. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 27–35. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1543>
- Shoimah, D., et al. (2026). Strategi manajemen psikologi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di madrasah. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 4(2). <https://doi.org/10.61132/observasi.v4i2.2192>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Prenadamedia Group.

- Susanti, R., Imamah, Y. H., & Kurniawati, W. (2026). Penggunaan dan desain alat permainan edukatif dari barang bekas untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di RA Alkhariyah Desa Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2025/2026. *Nurhidayah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 171–183.
- Susviani, S. A., et al. (2025). Analisis ergonomi biomekanik dan psikologi kerja pada alat permainan edukatif balok susun dalam meningkatkan motorik halus anak. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v2i2.607>
- Syafa'ah, L., Jannah, C., Lestari, M., & Sa'adah, D. A. (2025). Peningkatan koordinasi motorik dan penyelesaian masalah melalui media APE pada anak autisme. *Jurnal Prima Manajemen*, 1(2), 70–77.
- Zahra, A., & Siregar, S. D. (2024). Peran permainan edukatif pada perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK ABA. *Jurnal TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 4(1), 486–498. <https://doi.org/10.56874/tila.v4i1.1559>
- Zulfa, D. A., & Wahidi, K. (2026). Minimnya akses lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 72–78.
- Arumsari, A. D., Setyawan, D., Dzulkifli, D., & Marini, M. (2024). Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini (AUD) melalui alat permainan edukatif (APE) papan berhitung. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 7(2), 164–170. <https://doi.org/10.31293/mv.v7i2.8314>
- Aslindah, A. (2027). *Alat permainan edukatif: Media stimulus anak jadi aktif dan kreatif*. Kaaffah Learning Center.
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15678>
- Baroroh, A. Z., & Ani, A. (2026). Strategi guru menggunakan teori belajar sosial untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.55606/jurripen.v5i1.7764>
- Dewi, D. S., et al. (2023). Upaya peningkatan kreativitas guru PAUD dalam pembuatan alat permainan edukatif di TK Sejahtera Desa Cisarua. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i1.696>
- Fitriyani, L. F., Palenewen, E., & Satriana, M. (2025). Pengaruh bermain geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 464–472. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1019>
- Fransiska, F. (2022). Kompetensi pedagogik guru TK dalam penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada proses pembelajaran. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.1198>
- Hasanah, U., Kisno, K., Aneka, A., Rizqiyani, R., Sari, E. M. R., Ansory, A. L., & Indriyani, F. (2022). Pelatihan pembuatan alat permainan edukatif berbasis bahan bekas bagi guru. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.213>
- Indrawati, N. P. V., Ningsih, S., Darmayasa, I. P., Hanifah, L., & Laksmi, N. M. S. (2025). Alat permainan edukatif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran anak usia dini. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.103959>
- Kusumarini, E., & Aslindah, A. (2021). Sosialisasi memotivasi minat belajar dalam perkembangan peserta didik usia 5 dan 6 tahun dengan media APE (alat permainan edukatif) di TK Darul Falah Samarinda Utara tahun 2019. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v1i4.251>

- Lubis, R., Hasana, T. F., Hrp, P. H., Lubis, I. N. A. B., Siagian, A. A., Khairani, Y. D., & Saputra, M. E. (2025). Karakteristik perkembangan anak usia sekolah TK (0–5) tahun. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1227>
- Luvita, Z. O., & Rahma, A. (2025). Upaya guru meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK ABA Sekampung Lampung Timur. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1). <https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.29166>
- Mariati, D., & Ayuningrum, D. (2025). Pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun di PAUD Lobi-Lobi Jakarta. *IJIGAEed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 6(2), 160–168. <https://doi.org/10.32332/472wd043>
- Mulyati, M., Irwanto, R., Jati, B. K., & Marsita, J. (2026). Peningkatan perkembangan emosi anak usia dini melalui penggunaan alat peraga edukatif di Desa Singasari, Jonggol, Jawa Barat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 17(1), 6–11. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v17i1.24912>
- Permata, R. A., Asry, W., & Sipayung, S. A. B. (2025). Pembuatan alat permainan edukatif (APE) dari bahan bekas untuk guru di TK Al-Insani Tembung. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 27–35. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1543>
- Shoimah, D., et al. (2026). Strategi manajemen psikologi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di madrasah. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 4(2). <https://doi.org/10.61132/observasi.v4i2.2192>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Susanti, R., Imamah, Y. H., & Kurniawati, W. (2026). Penggunaan dan desain alat permainan edukatif dari barang bekas untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di RA Alkhariyah Desa Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2025/2026. *Nurhidayah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 171–183.
- Susviani, S. A., et al. (2025). Analisis ergonomi biomekanik dan psikologi kerja pada alat permainan edukatif balok susun dalam meningkatkan motorik halus anak. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v2i2.607>
- Syafa'ah, L., Jannah, C., Lestari, M., & Sa'adah, D. A. (2025). Peningkatan koordinasi motorik dan penyelesaian masalah melalui media APE pada anak autisme. *Jurnal Prima Manajemen*, 1(2), 70–77.
- Zahra, A., & Siregar, S. D. (2024). Peran permainan edukatif pada perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK ABA. *Jurnal TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 4(1), 486–498. <https://doi.org/10.56874/tila.v4i1.1559>